

## ANALISIS FRAMING DALAM BERITA PENCALONAN KAESANG PANGAREP SEBAGAI KEPALA DAERAH DI DETIK.COM

<sup>1</sup>Dewi Nandini Aryawan

<sup>1</sup>Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

Email: [aryawannandini@gmail.com](mailto:aryawannandini@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis teknik framing yang digunakan jurnalis berita Detik.com dalam menulis pemberitaan Kaesang Pangarep, terkait pencalonannya sebagai kepala daerah. Model analisis menggunakan analisis framing menurut Entman. Berita-berita yang dianalisis adalah pemberitaan pada 13 Juni 2023 berjudul “Bukan Depok, Restu Gibran untuk Kaesang Maju Pilkada Solo dan Sleman”, “Aturan Keluarga dan Keyakinan PDIP di Balik Kaesang Siap Depok Pertama”, “Kaesang Dapat Restu Maju Pilkada, PDIP Sleman: Andilnya Apa?”, dan “PDIP Sentil Partai Kecil Ingin Masuk Parlemen dengan Ganggu Kaesang”. Analisis menemukan terdapat agenda framing yang dilakukan jurnalis berita, yakni dalam seleksi isu dan penekanan aspek, maupun dalam definisi kemunculan masalah pada pencalonan Kaesang, latar belakang kemunculan masalah pencalonan Kaesang, penilaian moral terhadap keputusan Kaesang, dan pengarahan solusi. Ditemukan bahwa penulis berita meyakini pencalonan Kaesang sebagai kepala daerah perlu mendapat pertimbangan lebih lanjut dari segi daerah pencalonan, mekanisme pencalonan, dan partai pendukung.

**Kata kunci:** Framing, Berita, Media Daring, Detik.Com, Kaesang Pangarep.

### ABSTRACT

*This research analyzes the framing techniques used by Detik.com news journalists in writing reports on Kaesang Pangarep, regarding his candidacy as regional head. The analysis model uses framing analysis according to Entman. The news analyzed was the report on June 13, 2023, entitled "Not Depok, Gibran's blessing for Kaesang to advance in Solo and Sleman regional elections", "Family rules and PDIP beliefs behind Kaesang being ready for first Depok", "Kaesang gets blessing to advance to regional elections, PDIP Sleman: What contribution?", and "PDIP hints at small parties wanting to enter parliament by disturbing Kaesang". The analysis found that there was a framing agenda carried out by news journalists, namely in selecting issues and emphasizing aspects, as well as in defining the emergence of problems in Kaesang's candidacy, the background to the emergence of problems with Kaesang's candidacy, moral assessments of Kaesang's decisions, and directing solutions. It was found that the news writer believed that Kaesang's candidacy as regional head needed further consideration in terms of the nomination region, nomination mechanism and supporting parties.*

**Keywords:** Framing, News, Online Media, Detik.Com, Kaesang Pangarep.

### Pendahuluan

Tulisan ini membahas analisis framing dalam berita-berita mengenai Kaesang Pangarep terkait pencalonannya sebagai kepala daerah di portal berita daring Detik.com. Portal media daring merupakan salah satu bentuk nyata bagaimana media massa konvensional mengalami penurunan popularitas sejak abad ke-20 (Atmam, 2022). Salah satu portal media daring populer di Indonesia adalah Detik.com. Detik.com merupakan portal media daring populer yang berhasil mengungguli pesaingnya di Indonesia (Pahlevi, 2022). Dilansir dari laman Detik.com (n.d.), konten berita yang ditawarkan laman pun beragam, mulai dari berita dengan kategori hard news, teknologi, olahraga, hiburan, kesehatan, edukasi, dan sebagainya. Salah satu

pemberitaan populer yang banyak diakses oleh konsumen di portal Detik.com adalah berita terkait politik. Berita politik menjadi penting dalam aktivitas politik karena dapat mempengaruhi figur politik maupun masyarakat secara umum (Amir, 2022). Terlebih publisitas media massa seperti berita pada portal media daring dapat membangun dukungan pihak ketiga seperti platform media massa lainnya (Maulida dkk., 2021).

Berita politik banyak diakses secara daring karena dinilai lebih efisien oleh generasi yang lebih muda, mengingat berita politik di media konvensional hanya banyak diminati oleh generasi yang lebih tua (Mitchell dkk., 2015). Popularitas berita politik di portal media daring tidak terlepas dari popularitas konsumsi media daring secara umum. Kemunculan portal media daring membawa pergeseran pada kebutuhan masyarakat terhadap berita dari media tradisional seperti koran maupun televisi (Abdullah & Wei, 2008). Kecepatan informasi hingga kemudahan akses di mana saja menjadi keunggulan yang ditawarkan portal media daring dibanding koran atau televisi. Meski begitu, berita yang diakses secara daring memiliki celah yang berbeda dengan berita dari media arus utama. Konsumen berita daring cenderung hanya mencari berita dengan informasi yang sesuai dengan keinginan mereka dan mengunjungi portal berita favorit yang sesuai secara terus-menerus (Vermeer dkk., 2020).

Penelitian Puspita dan Suciati (2020) menunjukkan banyaknya penggunaan gawai dan media sosial berpengaruh dalam perkembangan jurnalisme daring. Konten-konten yang diberitakan di portal berita daring sangat dipengaruhi dinamika diskusi yang berlangsung di media sosial. Hal ini dilakukan untuk menaikkan jumlah pembaca media daring karena keuntungan media daring didapatkan dari lalu lintas pengunjung laman portal. Selain itu, kecepatan informasi yang ditawarkan portal media daring juga menjadi keunggulan dibanding media konvensional. Parwati dan Zain (2020) menyebutkan bahwa media daring mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara cepat bahkan real time atau langsung. Namun, penelitian tersebut juga menggambarkan tantangan akurasi berita bagi platform media daring. Ini terjadi karena jurnalis media daring dituntut untuk menyampaikan informasi lebih cepat sehingga unsur konfirmasi cenderung minim.

Keberadaan berita daring yang memiliki unsur kurang akurat dibanding media konvensional atau arus utama memberi bahaya bagi kebutuhan informasi masyarakat. Internet menawarkan sejumlah besar sumber dan saluran informasi yang tersedia, serta peluang yang lebih besar untuk interaksi di antara konsumen berita (Vermeer dkk., 2020). Dengan akses internet, orang-orang lebih mudah menemukan dan mengakses berita daring tidak hanya secara langsung melalui situs web organisasi media berita itu sendiri, tetapi juga melalui berbagai jalur lain, termasuk mesin pencari dan media sosial (Nielsen & Schrøder, 2014). Bahkan di Indonesia, tidak sedikit portal berita daring yang menggunakan informasi-informasi yang beredar di media sosial sebagai berita yang seakan-akan disusun dari fakta.

Berbagai pemberitaan yang cepat atau secara *real time* oleh platform media daring dapat diakses sesuai dengan minat masyarakat akan suatu isu, begitu juga dalam pemberitaan politik. Pemberitaan mengenai isu maupun figur politik di Indonesia dapat muncul karena diskusi di sosial media, seperti pada diskusi mengenai Kaesang Pangarep, putra bungsu Presiden Joko Widodo. Kaesang Pangarep selain dikenal sebagai putra bungsu Presiden Joko Widodo juga dikenal sebagai figur publik maupun influencer yang memiliki citra cukup positif di kalangan anak muda Indonesia (Oktarina & Ramdhani, 2023). Diskusi mengenai Kaesang muncul karena

keberadaan baliho empat besar yang menyuarakan dukungan agar Kaesang maju menjadi Wali Kota Depok. Keempat baliho tersebut berisikan atribut Partai Solidaritas Indonesia (PSI) yang terpasang dari titik yakni Jalan Margonda Raya, Jalan Tole Iskandar, dan Jalan Arif Rahman Hakim (ARH) Kemiri Muka, Kecamatan Beji (Rajaguguk, 2023).

Kemunculan baliho maupun spanduk bernada dukungan kepada Kaesang maupun diskusi di media sosial kemudian memunculkan berbagai pemberitaan secara daring, salah satunya dari portal berita populer Detik.com. Pemberitaan yang muncul adalah berupa relevansi Kaesang di ranah politik hingga partai pemasang baliho Kaesang, PSI, yang merupakan partai politik berbeda dengan partai keanggotaan keluarga Joko Widodo lainnya. Keluarga Joko Widodo diketahui secara luas bergabung dengan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan atau PDIP. Selain Joko Widodo yang berkedudukan sebagai Presiden Republik Indonesia dengan usungan partai PDIP, anak sulungnya, Gibran Rakabuming serta menantunya, Bobby Nasution sama-sama merupakan kepala daerah dari partai pengusung yang sama. Melihat pola dalam keluarga Joko Widodo, pemberitaan pencalonan Kaesang sebagai kepala daerah ini pun menjadi menarik untuk dianalisis. Pasalnya, belum banyak penelitian yang membahas pemberitaan pencalonan figur politik dengan irisan masalah partai pendukung. Padahal partai memegang posisi penting dalam dunia politik. Terlebih kondisi politik dunia saat ini mempolarisasi masyarakat secara afektif dan ideologis, bahkan masyarakat cenderung lebih partisan (Banks dkk., 2021).

Isu pencalonan Kaesang Pangarep sebagai calon kepala daerah merupakan isu yang menarik untuk dibahas dalam pembahasan politik dinasti di Indonesia. Politik dinasti yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo saat ini tengah menjadi sorotan setelah anaknya, Gibran Rakabuming menjadi Wali Kota Solo dan menantunya, Bobby Nasution menjadi Wali Kota Medan (Novilia et al, 2023). Salah satu media yang cepat memberitakan isu tersebut adalah Detik.com. Detik.com merupakan media berita daring terkemuka di Indonesia sejak 1996 (Prayudi & Sagita, 2021). Sehingga penelitian ini memilih menggunakan berita-berita mengenai pencalonan Kaesang Pangarep sebagai kepala daerah di media berita daring Detik.com.

Tulisan ini membangun argumen menggunakan konsep studi komunikasi massa, khususnya pemberitaan daring dan analisis framing untuk memahami konteks dalam pemberitaan Kaesang Pangarep di Detik.com. Framing dalam berita dikenal sebagai perpanjangan teori agenda setting atau teknik yang digunakan jurnalis untuk membuat berita atau wacana yang akan konsumsi oleh khalayaknya (Yosef, 2009). Secara khusus, penelitian ini menggunakan model analisis framing oleh Robert Entman. Model analisis framing melihat dua dimensi besar, yakni seleksi isu dan penekanan aspek atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu (Alrizki & Aslinda, 2022). Kedua hal tersebut berhubungan dengan pemilihan fakta maupun realitas yang kompleks, di mana hal tersebut membongkar bagaimana berita itu ditulis (Pradana et al., 2023). Selain itu, framing menganalisis empat elemen, yaitu *define problem* atau pendefinisian masalah, *diagnose causes* atau melihat penyebab masalah, *make moral judgement* atau membuat penilaian atau evaluasi moral, serta *make moral recommendation* atau memberikan solusi moral (Mulyana & Eriyanto, 2002).

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau tidak dinyatakan dalam angka (Berg, 2001). Penelitian ini menggunakan analisis framing dalam menggali pemberitaan pencalonan Kaesang Pangarep sebagai kepala daerah di portal berita daring Detik.com. Pada 13 Juni 2023, Detik.com mulai menyoroti isu pengusungan Kaesang sebagai kepala daerah sehingga penelitian menelusuri berita terkait di tanggal tersebut. Pemberitaan muncul setelah pernyataan PDIP sehari sebelumnya mengenai pencalonan Kaesang. Keempat berita tersebut berjudul “Bukan Depok, Restu Gibran untuk Kaesang Maju Pilkada Solo dan Sleman”, “Aturan Keluarga dan Keyakinan PDIP di Balik Kaesang Siap Depok Pertama”, “Kaesang Dapat Restu Maju Pilkada, PDIP Sleman: Andilnya Apa?”, dan “PDIP Sentil Partai Kecil Ingin Masuk Parlemen dengan Ganggu Kaesang”.

## Hasil dan Pembahasan

Berita politik yang bersentral pada suatu figur tidak luput dari adanya framing, termasuk dalam berita-berita mengenai isu pencalonan Kaesang Pangarep sebagai kepala daerah di Detik.com. Berita menjadi unsur penting dalam mempengaruhi opini publik (Fadilah dkk, 2022), di mana berita berpengaruh besar pada konstruksi realitas mengenai isu maupun peristiwa. Seperti yang telah dijabarkan di bagian pendahuluan, penelitian ini menganalisis framing berita di Detik.com melalui dua dimensi dan empat elemen framing, berikut seleksi isu dan penonjolan aspek, serta pendefinisian masalah, melihat penyebab masalah, membuat penilaian atau evaluasi moral, dan memberikan solusi moral. Perspektif framing melihat bahwa setiap media mengonstruksi realitas menjadi sebuah berita, yang dalam hal tersebut termasuk sudut pandang, opini, maupun kritik pembuat berita atau kepentingan media itu sendiri.

## Analisis Framing Dua Dimensi Entman

### Seleksi Isu

Seleksi isu adalah bagaimana memberikan tekanan lebih pada teks komunikasi yang ditampilkan dan bagian mana yang penting atau ditonjolkan oleh pembuat teks (Kartini dkk., 2022). Seleksi isu yang ditampilkan portal daring Detik.com mengarah pada ketidaksetujuan berbagai pihak pada pencalonan Kaesang Pangarep dalam Pilkada Depok. Berita yang disuguhkan mengambil perspektif beberapa pihak, namun bermuara pada ketidaksetujuan maupun ketidaksiapan Kaesang Pangarep jika mencalonkan diri menjadi kepala daerah khususnya sebagai Wali Kota Depok.

Arah seleksi isu tersebut terdapat pada keempat berita, seperti pada berita pertama yang berjudul “Bukan Depok, Restu Gibran untuk Kaesang Maju Pilkada Solo dan Sleman”. Berita tersebut menggambarkan bagaimana kakak Kaesang, Gibran Rakabuming selaku Wali Kota Solo memberikan pandangannya terkait isu pencalonan Kaesang sebagai Wali Kota Depok. Sesuai judul, berita menggambarkan Gibran memiliki keraguan atas terjunnya Kaesang di dunia politik, namun akhirnya memberi restu meski mengarahkan Kaesang tidak maju di Depok. Diberitakan sebelumnya, Gibran menyarankan Kaesang untuk tidak maju di Pilkada Depok. Pemberitaan menjabarkan “*Gibran menyebut setuju dengan pernyataan Partai Keadilan Sosial (PKS) yang menyarankan Kaesang untuk maju di Pilwakot Solo saja*” (detikJateng, 2023).

Selain Gibran, narasumber keempat berita termasuk Ketua DPP PDIP Said Abdullah dan Ketua DPC PDI Perjuangan Sleman Koeswanto juga menyampaikan ketidaksiapan Kaesang untuk mencalonkan diri sebagai kepala daerah. Pemberitaan juga memberikan fakta dari media sosial Instagram milik Kaesang, di mana Kaesang menjelaskan bahwa istrinya, Erina Gudono telah memberikan restu jika dirinya mencalonkan diri menjadi Wali Kota Depok.

Fakta mengenai dukungan tersebut juga diperkuat dalam pemberitaan berjudul “PDIP Sentil Partai Kecil Ingin Masuk Parlemen dengan Ganggu Kaesang”, di mana berita tersebut menjelaskan kemunculan isu pencalonan Kaesang bermula dari dukungan Partai Solidaritas Indonesia melalui pemasangan baliho. Hal-hal tersebut menjadikan portal berita Detik.com menyajikan berita yang sesuai fakta tanpa melebih-lebihkan peristiwa yang terjadi. Detik.com memilih untuk memilah informasi yang disajikan melalui pemilihan narasumber yang sekiranya memiliki opini sejalan untuk mengkonstruksi realitas. Narasumber sebagai pihak ‘perwakilan’ suara pihak yang lebih luas digunakan untuk mempertegas fakta yang ada di lapangan.

### **Penonjolan Aspek**

Penonjolan aspek dilakukan untuk memberi perhatian maupun penekanan lebih pada suatu aspek tertentu dalam sebuah konteks. Ini dilakukan untuk menyoroti pentingnya aspek tersebut atau untuk memberikan penekanan yang lebih pada aspek tersebut dalam komunikasi atau analisis (Syamsi & Sukmawati, 2023). Dalam berita, penonjolan aspek dapat digunakan untuk mengarahkan perhatian publik atau konsumen pada aspek yang dianggap penting atau cenderung lebih menarik dalam suatu peristiwa. Penonjolan aspek digunakan dalam mengetahui keberpihakan portal berita Detik.com untuk melakukan framing berita, dimulai dari judul, isi berita, dan pemilihan kata.

Judul-judul yang digunakan portal berita Detik.com menonjolkan frasa “restu” sebagai sesuatu yang penting dipertimbangkan Kaesang Pangarep saat memutuskan untuk mencalonkan diri sebagai kepala daerah, baik di Depok maupun Sleman atau Solo. Keempat berita Detik.com yang menjadi objek analisis penelitian ini menyuarakan keraguan maupun ‘pertimbangan kembali’ untuk Kaesang Pangarep, di mana hal tersebut sarat akan usaha konstruksi realitas oleh penulis berita

Selanjutnya dari aspek isi berita. Portal berita Detik.com membangun informasi dari pernyataan-pernyataan narasumbernya, seperti informasi dalam isi berita berjudul “*Kaesang dapat Restu Maju Pilkada, PDIP Sleman: Andilnya Apa?*”. Berita tersebut menjabarkan informasi dari narasumber yakni Ketua DPC PDI Perjuangan Sleman Koeswanto yang bernada ketidaksetujuannya pada pencalonan Kaesang, yakni “*Kami selaku ketua partai sekalipun beliau itu anaknya Pak Presiden tapi selama ini andilnya di Sleman apa kok tiba-tiba partai hanya sebagai kendaraan*” (Wawan, 2023). Kutipan pernyataan narasumber tersebut membuktikan bahwa Detik.com menjelaskan peristiwa secara faktual dengan menggunakan sumber yang memiliki kredibilitas. Pasalnya, pernyataan narasumber yang mewakili dukungan partai PDIP sebagai wahana kegiatan politik keluarga Kaesang masih menyatakan ketidaksetujuannya meski Gibran telah menyatakan bahwa Kaesang dianggap mampu memimpin daerah tersebut. Detik.com saat memberitakan isu pencalonan Kaesang Pangarep

dengan ini sering menggunakan pilihan kata “restu”, “siap”, dan “partai” dalam melakukan *framing*.

### **Analisis Framing Empat Teknik Entman**

#### **Berita 1: “Bukan Depok, Restu Gibran untuk Kaesang Maju Pilkada Solo dan Sleman”**

Berita di portal detikJateng (2023) berjudul “Bukan Depok, Restu Gibran untuk Kaesang Maju Pilkada Solo dan Sleman” mengabarkan kakak sulung Kaesang sekaligus Wali Kota Solo, Gibran Rakabuming mengenai pernyataan setuju Gibran agar Kaesang mencalonkan diri sebagai Wali Kota untuk daerah Solo atau Sleman setelah sebelumnya sempat menyarankan agar adiknya tidak usah mengikuti Pemilihan Kepada Daerah (Pilkada) di Depok. Dilansir dalam berita, Kaesang telah menyatakan diri tengah Bersiap maju untuk mencalonkan diri sebagai Wali Kota Depok melalui kanal Youtube-nya. Namun, berita tersebut menambahkan bahwa sebelumnya, dikabarkan bahwa PSI mendorong Kaesang untuk mencalonkan diri sebagai Wali Kota Depok. Selain itu, sepakat dengan Gibran, terdapat tambahan informasi di berita tersebut dari kutipan perwakilan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang menyebut bahwa Kaesang lebih cocok mencalonkan diri di Solo karena menganggap Kaesang bukan kader PKS maupun orang Depok.

Rangkuman berita 1 di atas dapat ditarik menjadi karakteristik pertama dalam analisis framing berita, yakni mendefinisikan masalah. Pendefinisian masalah yang ditemukan adalah pernyataan Gibran mengenai restu Kaesang mencalonkan diri sebagai Wali Kota Solo atau Sleman, berbeda dengan pernyataan Kaesang yang bersiap mencalonkan diri sebagai Wali Kota Depok. Kemudian dalam karakteristik kedua, yakni melihat penyebab masalah, dapat terlihat sebagai ragam pertimbangan Gibran yang merasa Kaesang idealnya mendapat restu lebih banyak melalui warga Solo dan hanya menambah saingan jika mencalonkan diri di Depok. Selain itu, framing berita juga dilakukan dengan menambahkan pernyataan dari kader PKS yang menganggap bahwa Kaesang bukan kader PKS maupun orang Depok. Hal ini dinilai kader tersebut adalah alasan ideal jika ingin mencalonkan diri di Depok.

Selanjutnya adalah karakteristik membuat penilaian atau evaluasi yang dilakukan dengan mengarahkan asumsi khalayak berita. Dalam konteks berita 1, penulis berita atau jurnalis secara tersirat melakukan penilaian dan evaluasi terhadap keputusan Kaesang yang menyatakan diri bersiap mencalonkan diri sebagai Wali Kota Depok. Pasalnya, jurnalis menarik pernyataan Gibran dan kader PKS soal ketidaksetujuannya perihal pernyataan Kaesang ke dalam berita sehingga khalayak dapat dipengaruhi dengan penilaian serupa. Hal tersebut juga masuk ke dalam karakteristik memberi solusi, di mana jurnalis secara tidak langsung menarik pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan pendapatnya dan memberikan solusi tersirat melalui pernyataan Gibran maupun kader PKS adalah berupa Kaesang yang lebih baik mencalonkan diri sebagai Wali Kota di daerah Solo atau Sleman.

#### **Berita 2: “Aturan Keluarga dan Keyakinan PDIP di Balik Kaesang Siap Depok Pertama”**

Berita di portal detikcom (2023) berjudul “Aturan Keluarga dan Keyakinan PDIP di Balik Kaesang Siap Depok Pertama” mengabarkan Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) PDIP, Said Abdullah menyatakan bahwa dirinya yakin Kaesang akan maju mencalonkan diri sebagai Wali Kota Depok sebagai kader PDIP. Dalam pernyataannya tersebut, Said juga mengatakan bahwa

jika ada keluarga yang termasuk kader PDIP, maka semua anggota keluarga wajib menjadi kader PDIP jika terjun dalam ranah politik. Aturan tersebut dinilai Said sudah paten dan telah berlangsung selama tiga periode kekuasaan PDIP. Berita tersebut ditutup dengan pernyataan Kaesang yang telah mendapat dukungan istrinya untuk terjun ke ranah politik agar dapat membantu masyarakat. Selain itu, berita ini kembali mengutip pernyataan Gibran soal Kaesang yang dapat maju mencalonkan diri sebagai Wali Kota Depok jika mendapat restu dari warga daerah tersebut.

Dalam berita 2, karakteristik mendefinisikan masalah dapat terlihat pada pernyataan ketua DPP PDIP, Said Abdullah yang menyatakan bahwa Kaesang sudah pasti mencalonkan diri menjadi Wali Kota Depok sebagai kader PDIP. Dari masalah ini, penyebab masalah yang terlihat adalah adanya dukungan PSI di balik pencalonan Kaesang. Alhasil, pernyataan Said digunakan untuk merespons rumor adanya indikasi Kaesang menjadi kader PSI dan mencalonkan diri dengan status tersebut. Kemudian, dalam karakteristik ketiga yakni membuat penilaian, penulis berita melakukan penilaian dengan menarik pernyataan Said soal keharusan keluarga kader partai untuk terjun ke ranah politik sebagai kader partai yang sama. Hal ini dapat menggiring pandangan khalayak berita untuk menilai bahwa terdapat arogansi partai dalam tubuh PDIP, di mana keluarga dari setiap kader partai harus mengikuti jejak anggota keluarganya jika ingin terjun di ranah politik. Kemudian, solusi dalam berita ini terlihat dari kutipan pernyataan Gibran yang digunakan kembali bahwa Kaesang bisa saja berhasil menjadi Wali Kota Depok asalkan mendapat restu dari warga bersangkutan.

### **Berita 3: “Kaesang dapat Restu Maju Pilkada, PDIP Sleman: Andilnya Apa?”**

Berita berjudul “Kaesang Dapat Restu Maju Pilkada, PDIP Sleman: Andilnya Apa?” mengabarkan Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PDIP Sleman, Koeswanto mempertanyakan andil atau kontribusi Kaesang di daerah Sleman (Wawan, 2023). Menurutnya, Kaesang tidak memiliki kontribusi yang terlihat di Sleman dan hanya dikenal sebagai anak presiden. Selain itu, Koeswanto mengatakan Kaesang hanya menggunakan partai sebagai kendaraan politiknya. Berita tersebut menggarisbawahi pernyataan Koeswanto yang mengatakan bahwa terdapat mekanisme yang harus dilalui jika akan maju melalui PDIP yaitu melalui penjaringan dan penyaringan. Kaesang diharapkan berkomunikasi lebih dulu dengan kader partai di daerah Sleman agar mendapat dukungan yang seharusnya. Tidak jauh-jauh dari dua berita sebelumnya, berita ini kembali mengutip pernyataan Gibran yang merestui Kaesang untuk maju mencalonkan diri sebagai Wali Kota jika mengambil pencalonan di daerah Solo atau Sleman.

Rangkuman berita 3 tersebut dapat ditarik dengan analisis framing, yakni mengidentifikasi masalah. Dalam berita tersebut, digambarkan Ketua DPC Sleman, Koeswanto mempertanyakan kontribusi Kaesang jika ingin mencalonkan diri menjadi Wali Kota Sleman. Penyebab masalah kemudian terlihat dengan adanya anggapan jika Kaesang hanya dikenal sebagai anak Presiden dan memiliki istri yang berasal dari Sleman. Selain itu, Kaesang dinyatakan hanya menggunakan partai sebagai kendaraan politiknya.

Melalui kedua karakteristik tersebut, dapat dianalisis karakteristik ketiga, yakni membuat penilaian. Penulis berita secara tersirat membuat penilaian terhadap Kaesang, yakni dengan mengutip pernyataan Koeswanto yang mempertanyakan andil Kaesang di Sleman hingga

berani mencalonkan diri sebagai Wali Kota. Dengan ini, penulis berita seakan memberikan penilaian ketidakpantasan Kaesang untuk mengajukan diri sebagai calon Wali Kota Sleman jika tidak memiliki kontribusi yang jelas di daerah selain menggunakan citra Joko Widodo maupun istrinya yang berasal dari Sleman. Selanjutnya adalah karakteristik menawarkan solusi. Dalam berita ini, penulis mencoba mengarahkan solusi kepada Kaesang dengan mengutip pernyataan Koeswanto, yakni dengan Kaesang yang harus mengikuti mekanisme penjaringan dan penyaringan jika akan maju melalui PDIP.

#### **Berita 4: “PDIP Sentil Partai Kecil Ingin Masuk Parlemen dengan Ganggu Kaesang”**

Berita terakhir, yakni berita berjudul “PDIP Sentil Partai Kecil Ingin Masuk Parlemen dengan Ganggu Kaesang” mengabarkan pernyataan Ketua DPP PDIP, Said Abdullah mengenai pencalonan Kaesang Pangarep sebagai wali kota adalah melalui PDIP (Muliawati, 2023). Said mengatakan terdapat partai kecil yang ingin mengganggu karena menginginkan partainya menjadi besar dengan mendapat sorotan. Berita kemudian ditutup dengan informasi mengenai Kaesang yang didorong maju menjadi calon Wali Kota Depok oleh PSI. Bahkan, PSI memasang beberapa baliho untuk menyatakan dukungannya terhadap Kaesang.

Rumusan berita 4 tersebut jika dianalisis menggunakan analisis *framing*, menggambarkan Said, Ketua DPP PDIP yang menyatakan bahwa terdapat partai kecil pengganggu yang menggunakan dukungan kepada Kaesang sebagai jalan untuk mendapat sorotan publik. Selanjutnya untuk karakteristik melihat penyebab masalah, berita tersebut dapat dianalisis dengan melihat penyebab bahwa PSI secara terang-terangan menunjukkan dukungannya terhadap Kaesang dengan memasang beberapa baliho PSI mendukung Kaesang.

Karakteristik ketiga atau membuat penilaian maupun evaluasi dapat dilihat pada berita, yakni dengan adanya penilaian penulis. Penulis dalam berita “PDIP Sentil Partai Kecil Ingin Masuk Parlemen dengan Ganggu Kaesang” melakukan penilaian secara tersirat mengenai adanya pihak-pihak lain, yang dalam hal ini adalah PSI, yang mencoba memanfaatkan sorotan publik terhadap Kaesang untuk mendapat peningkatan elektabilitas partai. Hal ini dapat dilihat dari penulis berita yang mengutip pernyataan Said Abdullah sekaligus memberikan informasi ‘peringat’ di akhir berita terkait dukungan PSI terhadap pencalonan Kaesang sebagai Wali Kota Depok.

Bersama dengan ketiga karakteristik analisis framing sebelumnya, berita juga dapat dilihat dengan karakteristik keempat yaitu menawarkan solusi. Penulis berita mencoba memberikan solusi mengenai pemberitaan tersebut dengan mengambil posisi netral dan menutup berita dengan pernyataan bahwa Kaesang, terlepas dari dinamika dukungan partai-partai yang ingin mengusung dirinya, tetap menyatakan diri telah siap untuk mencalonkan diri sebagai Wali Kota Depok. Dengan hal ini, khalayak sekiranya dapat menilai apakah Kaesang memiliki kesiapan atau tidak untuk mengemban tanggung jawab tersebut.

Pemberitaan pencalonan putra bungsu Joko Widodo, Kaesang Pangarep sebagai kepala daerah memang tidak terlepas dari adanya agenda framing yang dilakukan oleh portal media daring Detik.com. Tindakan framing semacam ini digunakan penulis berita atau jurnalis untuk menyampaikan pendapatnya terhadap suatu isu maupun informasi secara tersirat agar secara tidak langsung mempengaruhi khalayak media bersangkutan. Hal ini menjadi sangat penting dalam penentuan pandangan khalayak terhadap suatu isu. Menurut Parwati dan Zain (2020),



media daring mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara cepat bahkan real time atau langsung, sehingga masyarakat cenderung mungkin untuk memenuhi kebutuhan informasinya lalu mencernanya dengan cepat. Meski begitu, media daring dihadapkan pada tantangan akurasi berita. Pasalnya, jurnalis media daring dituntut untuk menyampaikan informasi lebih cepat sehingga unsur konfirmasi cenderung minim. Hal ini juga diperparah dengan adanya subjektivitas atau berita bias yang sering kali membuat suatu berita menjadi kurang netral. Namun, berbagai masalah terkait media daring ini dapat dicermati dengan analisis framing seperti yang dilakukan pada penelitian ini.

Penelitian ini menemukan bahwa empat rumusan karakteristik framing dapat menggali latar belakang maupun maksud dari suatu tulisan berita untuk khalayaknya. Keempat rumusan tersebut terdiri dari pendefinisian masalah, penyebab masalah, evaluasi moral yang menyangkut analisis legitimasi atau delegitimasi suatu tindakan, serta perbaikan atau solusi yang meliputi penyelesaian yang ditawarkan atas masalah (Entman, 2004 dalam Perloff, 2021). Setiap rumusan tersebut kemudian ditinjau dalam setiap berita mengenai pencalonan Kaesang Pangarep sebagai kepala Daerah di portal Detik.com yang digunakan sebagai unit analisis pada penelitian ini. Berita-berita yang digunakan sebagai unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari empat berita pada tanggal 13 Juni 2023 dengan masing-masing judul yakni “Bukan Depok, Restu Gibran untuk Kaesang Maju Pilkada Solo dan Sleman”, “Aturan Keluarga dan Keyakinan PDIP di Balik Kaesang Siap Depok Pertama”, “Kaesang Dapat Restu Maju Pilkada, PDIP Sleman: Andilnya Apa?”, dan “PDIP Sentil Partai Kecil Ingin Masuk Parlemen dengan Ganggu Kaesang”.

Temuan di masing-masing berita menunjukkan bahwa dalam karakteristik pertama atau definisi masalah, pemberitaan pencalonan Kaesang Pangarep sebagai kepala daerah dimulai dari isu pencalonan Kaesang sebagai Wali Kota Depok. Hal tersebut mendapat respons dukungan dari kakak sulung Kaesang, Gibran Rakabuming, meski Gibran cenderung menginginkan Kaesang untuk mencalonkan diri di Solo atau Sleman. Isu ini kemudian mendapat sorotan DPC PDIP Sleman yang menganggap Kaesang tidak memiliki kontribusi apapun bagi Sleman hingga pantas menjadi calon wali kota. Meski mendapat respons semacam itu di daerah, pihak DPP sebagai pihak pusat partai menyatakan dukungannya terhadap Kaesang untuk terjun menjadi kepala daerah sebagai kader dari PDIP.

Temuan untuk karakteristik kedua framing yakni melihat penyebab masalah secara runut adalah berupa isu pencalonan Kaesang sebagai Wali Kota Depok yang dilatarbelakangi oleh kemunculan empat buah baliho dukungan PSI terhadap Kaesang di Jalan Margonda Raya, Jalan Tole Iskandar, dan Jalan Arif Rahman Hakim (ARH) Kemiri Muka, Kecamatan Beji. Dari dukungan tersebut, muncul isu pencalonan Kaesang menjadi kepala daerah dengan melalui status sebagai kader PSI. Selanjutnya adalah pernyataan Gibran yang lebih mendukung pencalonan Kaesang di Solo atau Sleman dilatarbelakangi keyakinan Gibran bahwa Kaesang lebih mendapat banyak dukungan Warga Solo daripada Depok. Terlebih, terdapat pernyataan kader PKS yang menganggap bahwa Kaesang tidak terlalu cocok untuk mencalonkan diri di Depok mengingat Kaesang bukan kader PKS maupun warga Depok. Hal tersebut diperparah dengan adanya anggapan jika Kaesang hanya dikenal sebagai anak Presiden dan memiliki istri yang berasal dari Sleman. Selain itu, Kaesang dinyatakan hanya menggunakan partai sebagai kendaraan politiknya.

Dalam karakteristik ketiga, keempat berita tersebut masing-masing memberikan penilaian maupun evaluasi. Dalam berita pertama, penulis berita Detik.com menilai Kaesang lebih baik mencalonkan diri sebagai Wali Kota Solo atau Sleman dengan menarik pernyataan Gibran soal hal tersebut. Selanjutnya, penulis berita secara tidak langsung menilai bahwa terdapat arogansi partai dalam tubuh PDIP, di mana keluarga dari setiap kader partai harus mengikuti jejak anggota keluarganya jika ingin terjun di ranah politik. Namun, jika ingin mencalonkan diri sebagai Wali Kota Sleman seperti keinginan Gibran, penulis menyatakan bahwa harus terdapat kontribusi Kaesang terhadap daerah. Hal ini terlihat dari penulis berita yang mengutip pernyataan ketua DPC Sleman yang mengatakan kontribusi Kaesang yang tidak terlihat maupun figur Kaesang yang hanya dikenal hanya karena merupakan anak presiden dan istrinya yang berasal dari Sleman. Kemudian dalam berita terakhir, penulis berita mencoba mengungkapkan pandangannya, yakin terdapat pihak lain di luar PDIP, yang dalam hal ini adalah PSI, yang ingin memanfaatkan popularitas Kaesang untuk meningkatkan elektabilitas partainya di panggung politik.

Terakhir adalah karakteristik keempat atau menawarkan solusi. Dengan karakteristik ini, masing-masing berita memberikan solusi sesuai dengan konteks informasi yang coba disampaikan penulis kepada khalayanya. Dalam berita pertama, penulis menawarkan solusi secara tidak langsung bahwa Kaesang lebih baik mencalonkan diri di Solo atau Sleman dengan meminjam pernyataan dari kakaknya, Gibran dan pernyataan kader PKS soal kepentingan Kaesang mencalonkan diri di Depok. Menyambung solusi dari berita pertama, berita kedua menyiratkan solusi berupa netralitas penulis yang mengutip pernyataan Gibran sebelumnya, yaitu Kaesang bisa saja berhasil menjadi Wali Kota Depok asalkan mendapat restu dari warga bersangkutan. Dalam berita ketiga, digambarkan solusi yang ditawarkan penulis adalah jika ingin mencalonkan diri sebagai Wali Kota Sleman, Kaesang setidaknya harus bersiap menjalani mekanisme penjangkaran dan penyaringan jika akan maju melalui PDIP. Dalam berita terakhir, solusi diperlihatkan kembali dengan netralitas penulis yakni terlepas dari dinamika dukungan partai-partai yang ingin mengusung dirinya, Kaesang tetap harus bersiap diri untuk mencalonkan diri sebagai Wali Kota Depok maupun wali kota dari daerah lainnya seperti Solo dan Sleman.

Sehingga, keempat karakteristik analisis framing tersebut menunjukkan adanya andil penulis dalam mempengaruhi pandangan khalayak berita terhadap pencalonan Kaesang Pangarep sebagai kepala daerah. Seperti yang disebutkan dalam penelitian sebelumnya, hal ini merupakan pemuatan berita yang sesuai dengan suatu kepentingan sehingga masyarakat berpikir dengan pola yang telah ditentukan penulis berita (Kurniawan & Muktiyo, 2019). Praktik ini bisa saja dilakukan dengan atau tanpa pengaruh dari politikus bersangkutan, selama penulis berita atau jurnalis sepakat untuk membuat berita dengan perspektif tersebut.

## **Simpulan**

Terdapat framing dalam pemberitaan pencalonan Kaesang Pangarep di Detik.com dalam menyebarkan informasi terkait. Analisis framing semacam ini dilakukan untuk melihat suatu isu secara lebih detil, yakni dengan melihat latar belakang adanya informasi pencalonan Kaesang Pangarep hingga solusi yang dapat dilakukan khalayak untuk menanggapi informasi tersebut. Secara garis besar, penulis berita-berita Detik.com menyatakan netralitasnya terhadap

pencalonan Kaesang, meski masih memiliki pertimbangan mengenai Kaesang yang lebih cocok mencalonkan diri sebagai Wali Kota Solo atau Sleman selama Kaesang siap menjalani mekanisme yang seharusnya. Meski, dalam kesempatan pelaporan informasi ini, penulis berita mencoba menyisipkan pendapatnya tentang arogansi PDIP dalam pengkaderannya yang mengharuskan setiap anggota keluarga kader harus menjadi kader PDIP jika ingin terjun dalam ranah politik. Usaha *framing* oleh penulis berita didukung dengan informasi dari narasumber kredibel, sehingga portal berita mampu mempertahankan netralitasnya dengan menutupi kenyataan bahwa berita mengarah pada ketidaksiapan Kaesang Pangarep untuk mencalonkan diri sebagai kepala daerah.

## Referensi

- Abdullah, R., & Wei, K. T. (2008). Usability measurement of Malaysia online news websites. *International Journal of Computer Science and Network Security*, 8(5), 159–165.
- Alrizki, D., & Aslinda, C. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas.com dan detik.com. *Journal of Political Communication and Media*, 1(01), 24-36.
- Amir, S. (2022). Perencanaan Komunikasi Politik Ali Ibrahim Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tidore Kepulauan. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 308–318.
- Atmam, A. R. (2022). Penerapan Konvergensi Media Dalam Produksi Berita Olahraga Pada Surat Kabar Daring: Studi Kasus Bolasport. Com. *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 81–94.
- Banks, A., Calvo, E., Karol, D., & Telhami, S. (2021). # polarizedfeeds: Three experiments on polarization, framing, and social media. *The International Journal of Press/Politics*, 26(3), 609–634.
- Berg, B. L. (2001). *Qualitative research methods for the social sciences*. Allyn & Bacon.
- detikcom. (n.d.). *detikcom - Informasi Berita Terkini dan Terbaru Hari Ini*. Detikcom.
- detikcom. (2023, June 13). *Aturan Keluarga dan Keyakinan PDIP di Balik Kaesang Siap Depok Pertama*. DetikNews. <https://news.detik.com/pemilu/d-6769426/aturan-keluarga-dan-keyakinan-pdip-di-balik-kaesang-siap-depok-pertama>
- detikJateng. (2023, June 13). *Bukan Depok, Restu Gibran untuk Kaesang Maju Pilkada Solo dan Sleman*. DetikJateng. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6769249/bukan-depok-restu-gibran-untuk-kaesang-maju-pilkada-solo-dan-sleman>
- Fadilah, K., Pramono, T. T., Marta, R. F., Fernando, J., & Hidayat, E. (2022). Menelusuri ideologi media Tempo. co melalui konstruksi realitas berita amandemen UUD 1945. *Jurnal Jurnalisa*, 8(1).
- Kartini, K., Hasibuan, R. M. B., Sinaga, N. S., & Rahmadina, A. (2022). Metode Analisis Framing dalam Media Sosial. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 141-145.
- Kurniawan, D., & Muktiyo, W. (2019). Framing Berita Presiden Donald Trump Oleh Media Asing dan Media Nasional. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(3), 17–23.
- Maulida, R. A., Uljanatunnisa, U., & Sevilla, V. (2021). Pengaruh Pemberitaan Kasus Tuduhan Eksploitasi Anak Terhadap Citra PT Djarum Indonesia. *EKSPRESI DAN PERSEPSI: JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 4(2), 213–223.
- Mitchell, A., Gottfried, J., & Matsa, K. E. (2015). Millennials and Political News. *Pew Research Center's Journalism Project*.
- Muliawati, A. (2023, June 13). *PDIP Sentil Partai Kecil Ingin Masuk Parlemen dengan Ganggu Kaesang*. DetikNews. <https://news.detik.com/pemilu/d-6770367/pdip-sentil-partai-kecil-ingin-masuk-parlemen-dengan-ganggu-kaesang>
- Mulyana, D. D., & Eriyanto, M. A. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara.
- Nielsen, R. K., & Schröder, K. C. (2014). The relative importance of social media for accessing, finding, and engaging with news: An eight-country cross-media comparison. *Digital Journalism*, 2(4), 472–489.

- Novilia, K., Purnama, A., Wardhani, A. C., & Trenggono, N. (2023). Jokowi's Political Dynasties: Impact and its Comparison to Nehru-Gandhi Dynasties. *Journal of Islamic World and Politics*, 7(2), 235-244.
- Oktarina, D. S., & Ramdhani, I. S. (2023). Analysis of the Application of Cooperation Principles in the Close the Door Youtube Channel Dialogue Entitled "Kaesang Pangarep, Bongkar-Bongkaran": A Pragmatic Review. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 589–592.
- Pahlevi, R. (2022). *Ini Media Online Paling Banyak Dikonsumsi Warga Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-media-online-paling-banyak-dikonsumsi-warga-indonesia>
- Parwati, N., & Zain, A. B. N. (2020). Strategi Redaksi dalam Menjaga Keakuratan dan Kecepatan Berita Media Online (Studi Kasus di detiknews. com Jakarta). *Jurnal Ilmiah Pemberitaan*, 5(1), 44–60.
- Perloff, R. M. (2021). *The dynamics of political communication: Media and politics in a digital age*. Routledge.
- Pradana, M. D., Argenti, G., & Adiarsa, S. R. (2023). Analisis Framing mengenai Pemberitaan Buzzer Politik di Media Sosial pada Media Online detikcom. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 5736-5747.
- Prayudi, P., & Sagita, V. A. (2021). News construction of COVID's crisis management of Indonesian government through Detik. com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 93-107.
- Puspita, R., & Suciati, T. N. (2020). Mobile Phone dan Media Sosial: Penggunaan dan Tantangannya pada Jurnalisme Online Indonesia. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 132–146.
- Rajaguguk, K. (2023, June 2). *Baliho Kaesang Pangarep Penuhi Wilayah Depok*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/megapolitan/586329/baliho-kaesang-pangarep-penuhi-wilayah-depok>
- Syamsi, M. M. A., & Sukmawati, A. I. (2023). ANALISIS FRAMING PADA PEMBERITAAN TERKAIT DUA POLISI DIVONIS BEBAS DARI TRAGEDI KANJURUHAN DI MEDIA CNN INDONESIA. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 5(3), 290-304.
- Vermeer, S., Trilling, D., Kruikemeier, S., & de Vreese, C. (2020). Online news user journeys: the role of social media, news websites, and topics. *Digital Journalism*, 8(9), 1114–1141.
- Wawan, J. H. (2023, June 13). *Kaesang Dapat Restu Maju Pilkada, PDIP Sleman: Andilnya Apa?* DetikJateng. <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-6770094/kaesang-dapat-restu-maju-pilkada-pdip-sleman-andilnya-apa>
- Yosef, J. (2009). *To be a Journalist*. Graha Ilmu.